

## **PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)**

**Mohammad Alif Harba ‘Adala**  
Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:  
Poverty, PUAP Program.

\*Correspondence Address:  
Alifharba@gmail.com

Abstract: This research is a type of field research with quantitative descriptive method and Double Different impact test technique, sourceThe data used are primary and secondary data, as well as collection techniquesdata through observation, interviews, questionnaires and documentation. As forDetermining the sample using Purposive Sampling technique. As for the amountThe population used in this research was 66 PUAP farmersand non PUAP. based on research results and statistical testing showsthat the PUAP program has a significant effect in adding production valuePUAP farmers. The difference in average differences in production value (2008) between PUAP and non-PUAP villages Rp. 201 kg/ha while the difference in incomeafter the PUAP program (2024) amounted to Rp. 2,253,849. However, The average real income of PUAP farmers in 2024 was IDR 700,809per month is still below the poverty standard (Rp. 750,000 per month). So it can be concluded that the role of the PUAP program onpoverty has an insignificant positive effect. Meanwhile, PUAP's role inThe Islamic economic perspective is in accordance with Islamic principles as follow which is expressed in Yusuf Qardhawi's theory, but the role of government is necessaryimproved again in the controlling system to review again sustainability of the PUAP program that has been running in the field.

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengujian dampak Double Difference. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 petani PUAP dan non-PUAP. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik, program PUAP berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai produksi petani PUAP. Perbedaan rata-rata nilai produksi antara desa PUAP dan non-PUAP pada tahun 2008 sebesar 201 kg/ha, sedangkan perbedaan pendapatan setelah program PUAP tahun 2024 mencapai Rp2.253.849. Namun, rata-rata pendapatan riil petani PUAP pada tahun 2024 sebesar Rp700.809 per bulan masih berada di bawah standar kemiskinan sebesar Rp750.000 per bulan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran program PUAP terhadap pengentasan kemiskinan memiliki pengaruh positif tetapi belum signifikan. Dalam perspektif ekonomi Islam, program PUAP telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sebagaimana dikemukakan dalam teori Yusuf al-Qaradawi. Namun, peran pemerintah masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam sistem pengawasan dan pengendalian guna menjamin keberlanjutan program PUAP yang telah berjalan di lapangan.

## PENDAHULUAN

Ekonomi Islam dapat dipahami sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Titin, 2022). pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan (Ikit, 2015). Selain itu ekonomi Islam juga merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam (Ama, 2016).

Adanya PP No.72 tahun 2005 dan direvisi UU No.6 tahun 2014 tentang Desa sangat jelas mengatur tentang pemerintahan Desa, yang menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Landasan pemikiran 1Peraturan Pemerintah 6 Tahun 2014 Tentang Desa (c.72) Jakarta, Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. 16 dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Simarmata & Magdalena, 2015).

Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah terluas kedua sebelum adanya kebijakan pemecahan wilayah seperti yang telah diatur dalam UU No. 12 tahun 1999 dan terbagi menjadi beberapa bagian. Kabupaten Lampung Tengah merupakan wilayah yang kaya akan hasil pertaniannya, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai seorang petani yang mengandalkan pendapatan ekonominya melalui hasil panen dari usaha pertaniannya terutama dalam sektor tani padi dan karet. Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 28 kecamatan yang salah satunya adalah kecamatan Sendang Agung. Kecamatan Sendang Agung merupakan wilayah kecamatan yang padat penduduk, dengan tingkat kepadatan 338 jiwa/km<sup>2</sup>, kecamatan ini menaungi 9 desa/kelurahan yang masing-masing kaya akan hasil pertaniannya, rata-rata penduduknya berprofesi sebagai seorang petani dalam komoditi padi, kakao, dan karet. Kecamatan ini juga menjadi salah satu kecamatan penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), dari 9 Gapoktan yang ada dikecamatan Sendang Agung terdapat 8 Gapoktan yang menerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program PUAP ini memang ditujukan bagi para petani yang tergabung dalam sebuah kelompok tani (Poktan) yang dinaungi oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang mana dalam pelaksanaannya dipandu oleh para Petugas Pertanian Lapangan (PPL) untuk memberikan pinjaman modal bagi usaha-usaha dibidang pertanian, sehingga Impact yang diharapkan dari adanya program ini adalah mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa serta sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan angka kemiskinan khususnya di wilayah pedesaan.

Minat masyarakat tani terhadap penggunaan dana BLM-PUAP ini cukup baik, namun pertumbuhan ekonomi penduduknyapun tidak begitu berkembang, sehingga ada beberapa Gapoktan yang gagal dan terhenti dalam merealisasikan program tersebut. Tetapi ada juga sebagian yang masih berjalan hingga saat ini bahkan menjadi sebuah badan keuangan milik kelompok yang membantu perekonomian masyarakat petani didesa tersebut

untuk menciptakan usaha-usaha mikro pedesaan sekaligus mengurangi minat masyarakat untuk meminjam modal kepada rentenir desa.

Dari data tersebut desa Sendang Mulyo menjadi salah satu desa yang mengalami kenaikan jumlah keluarga miskin paling tinggi diantara desa yang lain sepanjang tahun 2024 yaitu sebanyak 39 keluarga miskin dari jumlah 435 menjadi 534. Selain sebagai penerima program PUAP, Gapoktan ini juga memiliki anggota Gapoktan terbanyak diantara 8 desa PUAP di kecamatan Sendang Agung, yakni 854 anggota Gapoktan yang terbilang cukup aktif dalam mengelola program dana PUAP tersebut dan menjadi Gapoktan paling progres diantara desa PUAP yang lainnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisa data deskriptif, metode analisa data deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Penelitian lapangan atau penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk menemukan suatu kenyataan yang ada di masyarakat (Sudaryoni, 2018).

Teknik analisis data adalah suatu uraian tentang cara-cara analisis, yaitu kegiatan mengumpulkan data kemudian untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis yang sifatnya kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peranan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Penurunan Kemiskinan**

Tujuan dari diadakannya program PUAP salah satunya adalah mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis sesuai potensi yang ada di wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah program PUAP memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan di wilayah pedesaan dengan menggunakan tehnik Double Difference yaitu menghitung dampak dari masing-masing perubahan produksi padi dan pendapatan rill petani dari tahun 2008 (sebelum memperoleh PUAP) dan tahun 2018 (setelah 10 tahun pelaksanaan PUAP). Pembahasan tentang peranan PUAP terhadap penurunan kemiskinan diukur melalui indikator pendapatan dan produksi padi petani selama 1 tahun masa tanam, serta didukung dengan bukti primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Adapun hasil output yang diperoleh dari uji SPSS-17 Man Withney-U menunjukkan bahwa produksi padi petani tahun 2008 (sebelum PUAP) tidak mempunyai perbedaan antara desa PUAP dan non PUAP dengan perolehan nilai sig.  $0,068 > 0,05$ , sedangkan hasil uji pada

produksi padi tahun 2024 (setelah adanya PUAP) antara petani PUAP dan non PUAP yaitu memperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  atau terdapat perbedaan produksi antara desa PUAP dan non PUAP dengan selisih 201 kg/ha, sedangkan output Uji Independent

Sample t-test yang dilakukan kepada 2 sampel desa menunjukkan hasil bahwa nilai sig.  $0,211 > 0,05$  atau tidak terdapat perbedaan pendapatan rill antara petani PUAP dan non PUAP di tahun 2008 (sebelum adanya PUAP) dan nilai sig. pada tahun 2024 (setelah adanya PUAP) adalah  $0,03 > 0,05$  atau terdapat perbedaan pendapatan rill antara petani desa PUAP dan non PUAP pada tahun 2024 (setelah adanya PUAP) dengan perbedaan rata-rata dari petani PUAP dan non PUAP pada tahun 2024 (setelah adanya PUAP) adalah Rp. 2.253.848. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program PUAP memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai produksi dan pendapatan rill petani desa PUAP Sendang Mulyo dari pada desa Non PUAP Sendang Asih. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi et.al dan Kadek Erna et.al yang menyatakan bahwa PUAP berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan rill petani desa.

## **B. Analisis uji beda pada program PUAP di kecamatan Sendang Agung**

Telah berhasil dalam meningkatkan nilai produksi dan pendapatan rill petani. Namun, berdasarkan standar pendapatan nasional yang menyatakan bahwa ukuran untuk pendapatan rendah yakni Rp.750.000/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan rill petani PUAP pada tahun 2024 masih berada dibawah standar, yaitu sebesar Rp.700.809/bulan. Sehingga, hal tersebut mengindikasikan bahwa peranan program PUAP terhadap penurunan kemiskinan berpengaruh positif dengan tidak signifikan.

Sedangkan terkait pada pelaksanaan program PUAP di desa Sendang Mulyo sendiri telah berjalan dengan cukup baik, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan penyuluh pendamping Bapak Alfonsus, S.Pt yang menyatakan bahwa pelaksanaan program PUAP sudah cukup baik dilihat dari segi administrasi pembukuan dan mekanisme pelaksanaan yang sudah mulai terorganisir dengan baik, respon masyarakat sendiri dalam menanggapi adanya program PUAP di desa Sendang Mulyo cukup antusias dan saling bahu membahu, sebab masyarakat sadar akan pentingnya program PUAP dalam membantu masalah permodalan mereka serta mereka menyadari betul bahwa program tersebut diberikan sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan di wilayah pedesaan. Namun, masalah yang bersifat komitmen terkait pengembalian pinjaman harus ditingkatkan lagi, karna sering kali masalah ini yang menyebabkan kredit macet dan dapat menyebabkan program PUAP berhenti pada beberapa Gapoktan, sehingga perlu sekali ditingkatkan kesadaran petani/anggota Gapoktan untuk dapat membayarkan pinjaman tersebut pada waktu yang telah disepakati. Sedangkan terkait ranah pelaksanaan program PUAP, juga perlu dikembangkan lagi agar mampu merambah kedalam dunia bisnis yang lain, bukan hanya pada komoditi padi, tetapi juga jagung, sayuran dan komoditi utama lainnya di wilayah pedesaan. Sehingga nantinya dapat diharapkan bahwa program PUAP ini akan dapat berkembang kedalam semua lapisan bisnis masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam indikator keberhasilan program PUAP Outcome yaitu meningkatkan aktivitas

agribisnis (hulu, budidaya, dan hilir).

Peranan PUAP Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Islam memandang pemerintah sebagai pemelihara dan pengatur urusan rakyat, pemerintah berkewajiban untuk melindungi para fakir miskin yang berada di wilayah kekuasaannya, selain itu pemerintah juga bertanggung jawab pada keselamatan dan kesejahteraan mereka. Islam memandang kemiskinan sebagai musibah yang harus ditangani dan diperangi agar tidak terbelenggu dalam masalah kemiskinan.

Berbagai upaya dari pemerintah Indonesia telah dilakukan dalam menanggulangi masalah kemiskinan, salah satunya adalah Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang mulai diberlakukan pada tahun 2008, dimana program PUAP ini adalah salah satu pengembangan dari program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yang fokus pada peningkatan dan pengembangan usaha agribisnis bagi para petani di wilayah pedesaan.

Yusuf Qardhawi menyatakan teori tentang konsep islam dalam mengatasi kemiskinan diantaranya :

1) Menggalakan etos kerja dikalangan kaum miskin sebagaimana yang Allah katakan dalam Qs. Ad-Dhuha ayat 8 yang Artinya “Dan Ia mendapatimu sebagi seorang yang kekurangan, lalu Ia memberikan kecukupan” Menurut Qardhawi islam membukakan pintu rizki bagi setiap muslim agar ia dapat memilih amalan yang sesuai dengan keahliannya, dan islam tidak menutup kesempatan kecuali pekerjaan tersebut dapat merusak dirinya secara fisik dan mental. Jika dilihat dalam konteks penelitian yang telah diamati, dapat diartikan bahwa dengan adanya PUAP petani telah bekerja semakin giat untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatannya dari usaha pertaniannya. Selain sebagai tambahan modal secara financial para petani juga mendapatkan dukungan secara mental karna dengan adanya bantuan PUAP tersebut akan meningkatkan motivasi petani dalam melakukan usahanya dengan ikhtiar dan tawakal.

2) Jaminan sanak saudara yang berkelapangan untuk saling menopang dan menunjang satu sama lain, hal tersebut terlihat dari pendistribusian dana PUAP yang ditujukan untuk membantu para petani miskin yang kekurangan modal dengan meminjamkan dana bantuan yang akan dibayarkan dalam tempo satu kali masa panen, dan tentu dengan syarat yang tidak memberatkan sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Yatno bahwa petani merasa terbantu dengan pemberian bantuan ini dan persyaratan yang diajukan juga tidak menyulitkan mereka, dibanding mereka harus meminjam modal lagi kepada para rentenir desa.

3) Jaminan dari pembendaharaan negara, dana PUAP ini termasuk kedalam dana hibah dari pemerintah untuk masyarakat karena dana PUAP yang diberikan tidak harus dikembalikan kepada pemerintah, tetapi sepenuhnya diberikan kepada masyarakat untuk diputar agar dapat membantu sesama dan penghasilan bagi kelompok maupun Gapoktan. Namun, menurut sekretaris Gapoktan Bapak Parjilan mengatakan bahwa “saat ini tidak ada lagi kontrol dari pemerintah pusat untuk melihat perkembangan dana PUAP pada masing-masing Gapoktan”, yang berarti bahwa peran pemerintah dalam mengontrol/meninjau kembali terkait pelaksanaan dan dedukasi tentang pengembangan program PUAP sangat minim.

4) Mengoptimalkan pendistribusian zakat, dan mewajibkan pungutan lain diluar dana

zakat, pada point ini perlu dikembangkan lebih baik lagi oleh masing-masing kelompok maupun Gapoktan untuk meningkatkan sisi sodaqah dan zakat penghasilan dari pendapatan yang diperoleh oleh Gapoktan/Kelompok. Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa peran PUAP terhadap kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam sudah sesuai dengan prinsip-prinsip islam dalam mengatasi kemiskinan, tetapi peran pemerintah sebagai seorang pemimpin khususnya dalam memberikan controlling terkait keberlanjutan program PUAP lebih ditingkatkan lagi untuk meninjau bagaimana kendala dan keberlanjutan program PUAP yang telah berjalan di lapangan.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil pengujian statistika dengan uji Wilcoxon dan Paired Sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada nilai produksi serta pendapatan rill petani antara sebelum dan sesudah adanya program PUAP pada masing-masing desa penelitian (desa PUAP dan Non PUAP). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai produksi dan pendapatan rill petani antara sebelum (2008) dan sesudah adanya PUAP (2024) di kecamatan Sendang Agung.
2. Dari hasil penelitian dan pengujian secara statistika melalui uji Man Withney-U dan Independent Sample t-test diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan nilai produksi serta pendapatan rill antara petani desa PUAP dan non PUAP di tahun 2024 (sebelum adanya PUAP). Sedangkan hasil uji pada nilai produksi dan pendapatan rill petani di tahun 2024 (setelah adanya PUAP) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara desa PUAP Sendang Mulyo dan desa non PUAP Sendang Asih. Adapun selisih perbedaan rata-rata nilai produksi setelah PUAP yakni sebanyak 201 kg/ha, sedangkan perbedaan pada pendapatan rill sebesar Rp. 2.253.849 dalam satu kali masa panen.
3. Jika ditinjau dalam perspektif ekonomi islam, peranan program PUAP telah sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang diungkapkan dalam teori Yusuf Qardhawi tentang konsep islam mengatasi kemiskinan, tetapi peran pemerintah sebagai seorang pemimpin harus ditingkatkan kembali dalam sisitem Controlling untuk peninjauan kembali keberlanjutan dari program yang telah berjalan dilapangan.

## **REFERENCES**

- Ama, F. (2016). *Ekonomi Islam*. UHAMKA PERS.
- At-Tariq, A. A. H. (2004). *Ekonomi Islam*,. Magistra Insania Press.
- Beik, I. S. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. PT. Grafindo Persada.
- HAW, W. (2004). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*. PT. Grafindo Persada.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Deepublish.
- Julita, E., & Yusri, H. A. (2018). PENGELOLAAN DANA DESA (DD) DI DESA SUNGAI ARA KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2016 Oleh. *Jom Fisip*, 5(Dd), 1–15.
- Robert, C. (2003). *Pembangun Desa*. LP3ES.
- Saefuddin, A. M. (2015). *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*. Media Dak'wah dan

LIPPM.

- Simarmata, J., & Magdalena, D. (2015). Kedudukan Dan Peranan Peraturan Desa Dalam Kerangka Tentang Desa Dan Peraturan Perundang-Undangan Terkait ( Position and Role of Village Regulation in the Frame of Village Autonomy Based of the Law Number 6 of 2014 on Village and Other Related Laws and Re. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 12(3), 1–28. <https://ejurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/download/414/294>
- Sudaryoni, D. (2018). *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali pers.
- Suparno, Suhaesih, A. (2001). *Pembangunan Desa*. Erlangga.
- Titin, T. (2022). Konsep Dan Peran Strategis Ekonomi Syariah Terhadap Isu Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(2), 210. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i2.17500>